

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *CARBON EMISSION DISCLOSURE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Yusman¹, Herry Syahbannuddin²

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2}

yusman@staittd.ac.id¹, herrysyahbannuddin@staittd.ac.id²

Abstrak

Nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama kinerja untuk memahami bagaimana perusahaan dinilai dan dihargai dalam lingkungan bisnis. Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menyebabkan peningkatan masalah lingkungan. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan melakukan investasi dalam program pemulihan lingkungan untuk mendapat legitimasi di mata masyarakat dan ketersediaan informasi yang dapat berupa sinyal tentang strategi perusahaan terutama dalam hal aspek lingkungan dan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 32 perusahaan. Pendekatan kuantitatif jenis asosiatif kausal, analisis data melibatkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan. Meskipun *green accounting* dan *carbon emission disclosure* diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan melalui tanggung jawab lingkungan, temuan ini menunjukkan bahwa pasar dan investor belum sepenuhnya mengapresiasi informasi ini dalam penilaian mereka. Profitabilitas, sebagai indikator kinerja keuangan, terbukti sebagai faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan.

Abstract

The value of a company becomes the primary measure of performance to understand how a company is valued and appreciated in a business environment. However, rapid economic growth has led to increased environmental problems. The solution to this is to invest in environmental rehabilitation programmes to gain legitimacy in the public eye and the availability of information that can be a signal about the company's strategy especially in terms of environmental and social aspects. The study aims to analyze the impact of green accounting, carbon emission disclosure, and profitability on the value of companies in the mining sector listed on the Indonesian Stock Exchange period 2021-2023. Sampling techniques are purposive sampling with samples of 32 companies. Quantitative approaches of causal associative types, data analysis involves descriptive statistical tests, classical assumption tests, and double linear regression. The results show that green accounting and carbon emission disclosure have no significant impact on the value of a company, while profitability has a significant impact. Although green accounting and carbon emission disclosure are expected to enhance the corporate image through environmental responsibility, these findings suggest that markets and investors have not fully appreciated this information in their assessment. Profitability, as an indicator of financial performance, has proven to be a major factor that increases the value of a company.

Keyword: *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure*

PENDAHULUAN

Di dunia bisnis, pemahaman yang mendalam tentang nilai perusahaan menjadi landasan untuk mengambil keputusan investasi dan merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Setiap perusahaan berlomba-lomba dan berusaha menunjukkan nilai perusahaan mereka sebagai pilihan terbaik untuk berinvestasi. Pemahaman yang mendalam tentang nilai perusahaan membantu pemangku kepentingan memutuskan untuk berinvestasi, membuat rencana pertumbuhan berkelanjutan, serta mengelola risiko dengan lebih baik (Yuliandhari et al., 2023).

Perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tekanan untuk mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan guna mengatasi isu-isu lingkungan yang semakin meningkat, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Seperti menurut Bellamy et al. (2023), perusahaan tidak hanya menghasilkan lebih banyak keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan. Dalam hal ini, konsep *Green accounting* menjadi penting sebagai pendekatan untuk memperhitungkan dampak lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Konsep ini telah muncul sejak tahun 1970-an dan terus berkembang seiring waktu. Pada dasarnya, *green accounting* mengakui pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Peran pemerintah dan dunia usaha ditekankan untuk bersama-sama menerapkan konsep ini guna menyelesaikan masalah sampah dan polusi, sehingga keberlangsungan lingkungan Indonesia dapat terjamin (Budisantoso, 2019).

Selama beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi telah ditandai dengan pertumbuhan industri. Namun, seiring dengan pertumbuhan industri, isu pencemaran lingkungan seperti emisi karbon dan pemanasan global telah meningkat bersamaan dengan pertumbuhan industri (Dewi & Budiadnyani, 2024). Kemajuan besar dalam beberapa industri telah mendorong pertumbuhan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir. Namun, di balik kemajuan ini, terdapat dampak lingkungan yang cukup serius dari aktivitas industri yang meningkat. Pertumbuhan industri yang pesat telah menyebabkan peningkatan masalah lingkungan seperti emisi karbon, polusi udara, pencemaran air, dan pemanasan global. Munculnya permasalahan terkait dengan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh pertumbuhan industri, khususnya dalam sektor pertambangan, seperti emisi karbon yang tinggi. Pertumbuhan industri yang pesat telah menyebabkan peningkatan masalah lingkungan, menyoroti betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Penghasil emisi karbon yang tertinggi adalah sektor pertambangan. Saat ini, perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang mengeksplorasi dan mengeksploitasi sebagian besar sumber daya alam dan memperoleh keuntungan dari hasil pertambangan, dan kegiatannya menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Menurut Annur (2023), jumlah karbon yang dihasilkan Indonesia berada diperingkat ke-7 yaitu mencapai 700 juta ton per tahun pada 2022, naik 18,3% dari tahun sebelumnya. Emisi karbon merupakan contoh efek negatif yang dihasilkan oleh pertumbuhan industri tanpa pengelolaan lingkungan yang tepat. Meskipun pertumbuhan industri dapat menghasilkan profitabilitas yang besar, efeknya terhadap lingkungan juga harus dipertimbangkan.

Solusi untuk mengatasi dampak lingkungan dari pertumbuhan industri, khususnya dalam sektor pertambangan, adalah dengan mengembangkan teknologi ramah lingkungan, menerapkan regulasi yang lebih ketat terhadap industri, dan melakukan investasi dalam program pemulihan lingkungan. Penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sambil memastikan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan dan manfaat profitabilitas harus dikomunikasikan kepada manajemen, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan dukungan dan kerjasama yang diperlukan (Christavera dan Jonnardi, 2023). Meskipun pertumbuhan industri secara umum dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, namun biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dapat mengurangi profitabilitas secara keseluruhan. Selain itu, regulasi lingkungan yang ketat atau tekanan dari pemangku kepentingan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan juga dapat mengharuskan investasi tambahan dalam teknologi ramah lingkungan atau program pemulihan lingkungan, yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas.

Isu pada sektor pertambangan yang ditulis oleh Dewi (2024) menyelidiki fenomena paradoks yang terkait dengan keberlimpahan sumber daya alam (SDA) di Indonesia, khususnya tambang mineral, yang seharusnya menjadi anugerah bagi kemakmuran masyarakat tetapi malah menjadi kutukan karena kelola yang tidak tepat. Kasus korupsi tambang timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mencuat dalam beberapa waktu terakhir. Kerugian negara yang mencapai triliunan rupiah dan kerusakan lingkungan menjadi dampak dari praktik tambang yang tidak bertanggung jawab. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan tambang yang luar biasa, masyarakatnya belum menikmati manfaatnya sepenuhnya seperti yang dinikmati oleh para magnat tambang. Selain harus mempertimbangkan profitabilitasnya, perusahaan juga harus mempertimbangkan nilai sosial dan lingkungannya. Dalam situasi seperti ini, sangat penting bagi pengelolaan tambang untuk menggunakan metode *green accounting* dan penolakan karbon, hal ini akan memungkinkan untuk mengukur dampak lingkungan dan mempertimbangkan nilai eksternalitas yang merugikan.

Penelitian sebelumnya belum memberikan kesimpulan yang konsisten tentang pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, sehingga terdapat *research gap* yang perlu ditinjau lebih lanjut. Meskipun beberapa penelitian menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, beberapa penelitian menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Selain itu, pengaruh profitabilitas yang ditunjukkan oleh Dewi & Budiadnyani (2024), juga dapat diintegrasikan ke dalam analisis ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, dengan judul “Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan)” dengan periode tahun 2021 sampai 2023. Tujuan dilakukannya penelitian variabel nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sangat penting untuk membantu perusahaan mengelola risiko dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menjaga

keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan, serta memastikan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana perusahaan mengintegrasikan praktik bisnis yang berkelanjutan dengan pertimbangan nilai perusahaan, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi pemahaman tentang hubungan antara *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pertambangan, serta memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengadopsi praktik berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan, investor, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Pendekatan kuantitatif jenis asosiatif kausal, dan analisis data melibatkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi statistik SPSS. Populasi penelitian ini perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2021 hingga 2023, karena data sudah digunakan dan dipublikasikan, peneliti tidak lagi perlu menguji validitas dan reabilitas. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari total 68 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2023, hanya 32 perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunan dan mengungkapkan indikator variabel yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	68
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2021-2023	(24)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator variabel yang ditentukan selama periode 2018-2023	(12)
4	Jumlah perusahaan yang diteliti	32
5	Jumlah data yang diolah (32 x 3)	96
6	Jumlah <i>outlier</i>	(15)
Jumlah data yang akan diamati		84

Sumber: Data diolah

Nilai Perusahaan (Y)

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini akan menggunakan Rasio Tobin's Q. Jika hasil perhitungan Tobin's Q berada di bawah 1, dapat diinterpretasikan sebagai respons pasar yang kurang positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika hasil perhitungan di atas 1, hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dianggap baik, dan respons pasar memberikan *market value* melebihi *book value* perusahaan. Respons ini dilihat dari perbandingan market value dengan total book value of liabilities dan total book value of assets

yang tercatat dalam laporan keuangan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Damas et al. (2021), yang diformulasikan seperti di bawah ini:

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

Green Accounting (X₁)

Green Accounting menurut Pratiwi et al. (2023), diukur dengan *dummy* variabel yaitu nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan terkait biaya lingkungan, daur ulang limbah, dan penelitian dan pengembangan lingkungan di laporan bisnisnya. Sebaliknya, sektor yang tidak memasukkan biaya lingkungan, daur ulang limbah, atau penelitian dan pengembangan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan diberi nilai 0.

Carbon Emission Disclosure (X₂)

Hasil pengukuran *Carbon Emission Disclosure* disajikan dalam bentuk indeks yang terdapat pada laporan berkelanjutan yang sering kali disajikan terpisah. Indeks pengungkapan ini terdiri atas 5 kategori dengan total 18 item. Item-item tersebut jika diungkapkan akan diberi skor 1, sebaliknya untuk item yang tidak mengungkapkan akan diberi skor 0. Skor ini kemudian dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan total pengungkapan untuk mendapat rasio, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Damas et al., 2021):

$$Carbon\ Emission\ Disclosure = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{18} \times 100\%$$

Profitabilitas (X₃)

Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan representasi dari rasio profitabilitas. Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2022), diukur dengan menggunakan rasio pengembalian atas aset (ROA) dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	84	.00	1.00	.8571	.35203
Carbon Emission Disclosure	84	.22	.94	.5939	.17910
Profitabilitas	84	-.25	.62	.1321	.16672
Lg10Y	84	-.17	.49	.0911	.15686
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data olahan output SPSS (2024)

Green Accounting memiliki mean sebesar 0,8571, standar deviasi sebesar 0,35203, skor tertinggi sebesar 1,00 dan skor terendah adalah 0,00. Variabel independen selanjutnya adalah *Carbon Emission Disclosure* memiliki mean sebesar 0,5939 dengan standar deviasinya 0,17910. Skor tertinggi sebesar 0,94 dan yang terendah sebesar 0,22. Profitabilitas adalah variabel independen yang terakhir memiliki mean sebesar 0,1321, standar deviasi 0,16672, kemudian untuk skor tertinggi sebesar 0,62 dan yang terendah sebesar -0,25. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0911 serta standar deviasinya sebesar 0,15686. Lalu untuk skor tertinggi adalah sebesar 0,49 dan skor terendah sebesar -0,17.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13116992
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.054
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Tabel 3 merupakan hasil pengujian normalitas yang peneliti lakukan dengan menunjukkan nilai sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi secara normal sehingga penelitian dapat diteruskan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.877	1.140
	Carbon Emission Disclosure	.875	1.143
	Profitabilitas	.983	1.017

Sumber: data olahan Output SPSS 2024)

Nilai VIF dari variabel *Green Accounting* sebesar 1,140, *Carbon Emission Disclosure (CED)* sebesar 1,143, dan Profitabilitas sebesar 1,017 yang menunjukkan nilai >1 dan <10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan dapat dilanjutkan.

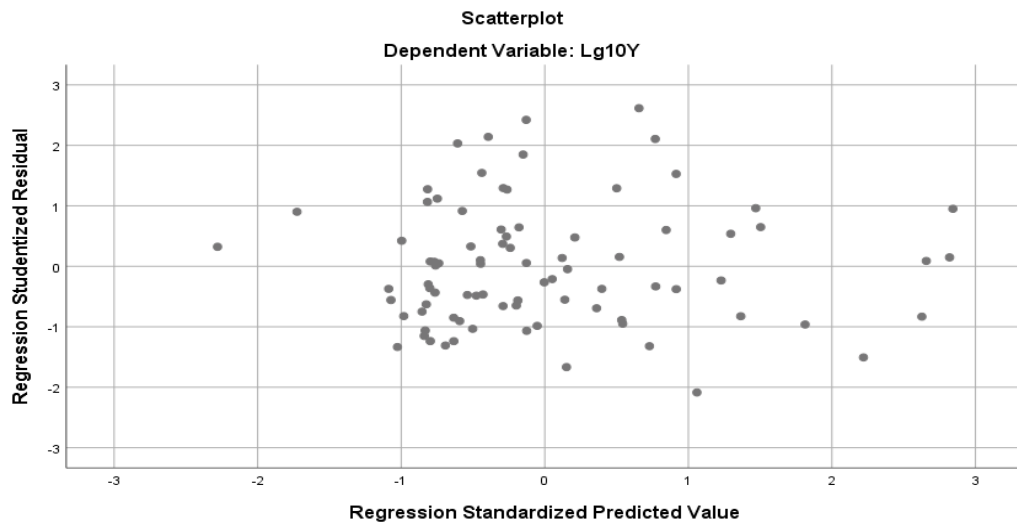
Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.068	.055		1.235	.220
Green Accounting	-.034	.044	-.077	-.771	.443
Carbon Emission Disclosure	-.027	.088	-.030	-.304	.762
Profitabilitas	.519	.089	.552	5.851	.000

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Dasar penentuan keputusan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yaitu nilai signifikan $> 0,05$. Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas didalamnya karena nilai signifikan $> 0,05$.



Grafik 1. Grafik Scatterplot

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Dalam grafik 1 suatu hasil dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila terdapat titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0 yang ditandai dengan sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.301	.274	.13361	1.589

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Angka 1,589 merupakan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari tabel 6 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai DU yang bernilai 1,7199 dan kurang dari nilai 4-DU yang memiliki nilai sebesar 2,2801 sehingga tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.068	.055		1.235	.220
Green Accounting	-.034	.044	-.077	-.771	.443
Carbon Emission Disclosure	-.027	.088	-.030	-.304	.762
Profitabilitas	.519	.089	.552	5.851	.000

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil data yang dilakukan dengan software SPSS pada tabel 7 diketahui bahwa konstanta berada di kolom *Unstandardized Coefficients* mempunyai nilai sebesar 0,068, nilai koefisien variabel *Green Accounting* sebesar -0,034, nilai koefisien *Carbon Emission Disclosure* sebesar -0,027, dan nilai Profitabilitas sebesar 0,519. Dari output SPSS ini telah memperoleh persamaan regresi dari model regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,068 - 0,034 X_1 - 0,027 X_2 + 0,519 X_3 + 0,055$$

Dengan keterangan bahwa nilai konstanta dari persamaan diatas sebesar 0,068 yang menunjukkan apabila variabel-variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Profitabilitas diasumsikan bernilai konstan maka nilai perusahaan selaku variabel dependen yang digunakan akan mengalami kenaikan sebesar 0,068. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* selaku X_1 bernilai -0,034, artinya apabila *Carbon Emission Disclosure* mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,034. Nilai koefisien regresi *Carbon Emission Disclosure* selaku X_2 bernilai -0,027, artinya apabila pengungkapan emisi karbon mengalami penurunan sebesar 1, maka nilai perusahaan selaku variabel dependen cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,027. Nilai koefisien regresi Profitabilitas selaku X_3 bernilai 0,519, artinya apabila Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1, maka nilai perusahaan selaku variabel dependen cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,519.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.301	.274	.13361	1.589

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Accounting, Carbon Emission Disclosure

b. Dependent Variable: Lg10Y

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 8, nilai adjusted R *Square* adalah sebesar 0,274 atau sebesar 27,4%. Hal ini berarti bahwa sebesar 27,4% variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan profitabilitas mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.614	3	.205	11.468	.000 ^p
	Residual	1.428	80	.018		
	Total	2.042	83			

a. Dependent Variable: Lg10Y

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Accounting, Carbon Emission Disclosure

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Pada tabel 9 diperoleh nilai signifikan dari uji tersebut sebesar 0,000, dikarenakan hasil signifikan $<0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.068	.055		1.235	.220
Green Accounting	-.034	.044	-.077	-.771	.443
Carbon Emission Disclosure	-.027	.088	-.030	-.304	.762
Profitabilitas	.519	.089	.552	5.851	.000

a. Dependent Variable: Lg10Y

Sumber: data olahan Output SPSS (2024)

Hasil pengujian uji signifikansi parsial pada tabel 10, ditarik kesimpulan variabel *Green Accounting* (X_1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,771, sementara nilai t-tabelnya adalah 1,667. Hasil t tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel ($-0,071 < 1,667$). Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,443, yang lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan memiliki arah hubungan yang negatif. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa "*Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Program *green accounting* merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aspek akuntansi perusahaan. *Green accounting* berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan lingkungan eksternal. Hal ini

memungkinkan bahwa mendukung adanya keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun demikian, hasil penelitian menyatakan tidak ada dampak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Kelly dan Henny (2023), hal ini disebabkan oleh pasar dan pemangku kepentingan belum menerima informasi ini dengan baik. Meskipun perusahaan telah mulai menggunakan akuntansi hijau, investor belum menganggap informasi ini sebagai komponen penting dalam menilai perusahaan. Perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk melihat manfaat dari *green accounting*. Selain itu, persepsi pasar yang belum matang tentang pentingnya *green accounting* juga bisa menjadi alasan mengapa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum terlihat. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penerapan *green accounting* belum cukup kuat untuk mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan dalam sektor pertambangan, meskipun sudah berupaya menerapkan akuntansi yang ramah lingkungan.

Variabel *Carbon Emission Disclosure* (X_2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,304, sedangkan nilai t-tabelnya adalah 1,667. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel ($-0,304 < 1,667$). Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,762, yang lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa "*Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" harus ditolak.

Pengungkapan emisi karbon bertujuan mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dalam hal kinerja lingkungan dan juga dapat mendorong investor untuk menanamkan modal mereka. Namun, hasil penelitian ini menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Manfaat dari inisiatif ini memerlukan waktu yang lebih lama untuk terlihat dan dihargai oleh pasar. Pengungkapan ini belum berhasil menarik investor dalam jumlah yang cukup untuk mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran oleh atau prioritas investor terhadap isu lingkungan dalam keputusan investasi mereka. Namun, di masa mendatang manfaat jangka panjang dari pengungkapan emisi karbon dapat lebih terealisasi dengan edukasi dan pelaporan yang lebih baik. Sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap keberlanjutan, perusahaan harus terus meningkatkan dan melanjutkan transparansi pengungkapan emisi karbon.

Variabel profitabilitas (X_3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,851, sedangkan nilai t-tabelnya adalah 1,667. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($5,851 > 1,667$). Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini logis karena laba yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen yang baik, yang pada gilirannya

meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Budiadnyani (2024), yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan nilainya, yang berarti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih besar. Laba yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang kuat dan mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham. Dengan meningkatkan profitabilitas, manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Carbon emission disclosure* juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara praktis, implikasi yang diharapkan dari penelitian ini akan menjadi sumber referensi baru bagi peneliti yang berkaitan dengan topik seperti *green accounting*, *carbon emission disclosure*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang semua faktor yang dapat mempengaruhi dan yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan sumber referensi bagi investor untuk membuat keputusan investasi dalam rangka mengurangi risiko kerugian.

Dari seluruh proses yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan yang mungkin memengaruhi akurasi hasil dan dapat menyebabkan bias informasi. Terdapat sejumlah data outlier dan analisis data menggunakan metode analisis konten, sehingga terdapat pendapat individu yang dapat menyebabkan potensi terjadinya bias. Penulis hanya menggunakan tiga variabel independen, sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dari *Adjusted R Square* pada penelitian ini yang menunjukkan nilai sebesar 27,4% variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan profitabilitas mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kemungkinan besar terdapat variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini yang memiliki dampak yang signifikan. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel atau faktor-faktor tambahan yang dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan dengan lebih baik. Perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien dengan tidak perlu memprioritaskan investasi dalam hal-hal yang tidak berdampak signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini juga mencerminkan pentingnya pengungkapan informasi yang jujur dan transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk dalam hal isu-isu lingkungan, untuk membangun kepercayaan dan memenuhi tanggung jawab sosial.

REFERENSI

- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Effect of Car, Npf, Fdr and Bopo on Roa Vera Alfianda, Tri Widiyanto. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Amrina *, N., & Kaban, R. F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Era 4.0. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v1i1.7>
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk PERIODE 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>
- Hasan, N. I., & Reswanty, R. R. A. (2021). Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145–157. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i2.30>
- Imsar, Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 679–685.
- Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf